

Pemetaan Obyek Wisata Spiritual Di Desa Bakas Banjarangkan-Klungkung

I Made Anom Adiaksa ^{1*}, I Gusti Agung Oka Sudiadnyani ², Wayan Hesadijaya Uthavi ³

¹ Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

^{2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding Author: madeanomadiaksa@pnb.ac.id

Abstrak: Bakas adalah desa yang berada di kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Adapun juga letak dan kondisi geografis Desa Bakas kurang lebih 3 km dari kota kecamatan Banjarangkan. Mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Bakas, mulai dari petani, Pegawai Negeri Sipil, hingga menjadi pedagang. Luas wilayah Desa Bakas 2,82 km², dan sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Desa Bakas memiliki beberapa objek yang menarik berupa wisata alam dan budaya. SK Pokdarwis dikeluarkan Desa Bakas tahun 2018. Desa Bakas secara topografi ada perbukitan dengan persawa-hannya yang membentang, sekaligus menjadi ikon Desa Bakas. Sisi barat desa merupakan Tukad Melangit yang sekaligus menjadi batas desa. Mata air yang berada di pinggir sungai Desa Bakas ini memiliki potensi besar untuk dapat dikelola secara profesional untuk meningkatkan pendapatan desa. Kondisi lingkungan sekitar serta potensi alam yang masih alami sangat mendukung untuk pengembangan ini. Pelaksanaan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan beberapa aspek seperti aspek pembangunan, aspek sosial masyarakat dan aspek keberlanjutan program. Aspek pembangunan menyangkut pembangunan penunjang wisata seperti tulisan identitas lokasi, gerbang masuk lokasi, papan penunjuk lokasi serta pengecatan. Aspek social dilihat dari tingkat partisipasi aktif kelompok mitra mencapai 90% dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Aspek keberlanjutan program dimana telah terbentuk kelompok Bungsih Tourism Destination (BTD) yang secara aktif bersama tim pelaksana melakukan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Kelompok ini yang mengelola sekaligus melakukan perawatan dan pengembangan lokasi.

Kata Kunci: desa, infratraktur, pengabdian, wisata

Abstract: Bakas is a village located in the Banjarangkan sub-district, Klungkung Regency, Bali Province, Indonesia. The location and geographical condition of Bakas Village is approximately 3 km from the town of Banjarangkan sub-district. The livelihoods or occupations of the Bakas Village community, ranging from farmers, civil servants, to being traders. The area of Bakas Village is 2.82 km², and most of the land is used for agricultural activities. Bakas Village has several interesting objects in the form of natural and cultural tourism. The Pokdarwis Decree Bakas Village was formed in 2018. Topographically, Bakas Village has hills with stretched rice fields, as well as being an icon of Bakas Village. The west side of the village is Tukad Melangit which is also the village boundary. This spring which is located on the riverbank of Bakas Village has great potential to be managed professionally to increase village income. The condition of the surrounding environment as well as the natural potential that is still natural is very supportive for this development. The implementation of this service has been carried out with several aspects such as aspects of development, social aspects of the community and aspects of program sustainability. The development aspect concerns the development of tourism support such as location identity writing, location entrance gates, location signs and painting. The social aspect is seen from the active participation rate of partner groups reaching 90% in every activity carried out. Aspects of the sustainability of the program where the Bungsih Tourism Destination (BTD) group has been formed which is actively working with the implementing team in planning, implementing and evaluating. This group manages as well as performs site maintenance and development.

Keywords: devotion, infrastructure, tourism, village

Informasi Artikel: Pengajuan 19 Januari 2022 | Revisi 24 Maret 2022 | Diterima 12 April 2022

How to Cite: Adiaksa, I M., A., Sudiadnyani, I. G. A. O., & Uthavi, W. H. (2022). Pemetaan Obyek Wisata Spiritual Di Desa Bakas Banjarangkan-Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 53–60.

Pendahuluan

Desa Bakas adalah desa yang berada di kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Adapun juga letak dan kondisi geografis Desa Bakas kurang lebih 3 km dari kota kecamatan Banjarangkan arah utara dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara	Desa Nyalian
Selatan	Desa Getakan
Barat	Desa Tusan
Timur	Desa Guliang

Mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Bakas, mulai dari petani, Pegawai Negeri Sipil, hingga menjadi pedagang. Luas wilayah Desa Bakas 2,82 km², dan sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian (Darma, 2021). Desa Bakas memiliki beberapa tempat/ objek wisata yang menarik berupa objek wisata alam dan objek wisata budaya.



Gambar 1. Bakas *tracking*

Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung memiliki banyak objek wisata. Desa Bakas dikenal dengan wisata Bakas Levi Rafting dan Elephant Tour yang sudah ada sejak tahun 1982 seperti terlihat pada Gambar 1 (Liestiandre et al., 2021). Pada tahun 2017 Pokdarwis Desa Bakas dibentuk, hingga pada 2018 SK Pokdarwis dikeluarkan dengan asas gotong royong membangun beberapa wisata di Desa Bakas. Di desa ini menonjolkan wisata berbasis pertanian karena masyarakat disini pekerjaannya mayoritas bertani dan areal Desa Bakas secara topografi ada perbukitan dengan persawahannya yang membentang, sekaligus menjadi ikon Desa Bakas.

Bagian barat desa merupakan Tukad Melangit yang sekaligus menjadi batas desa. Sungai ini telah dimanfaatkan oleh investor dalam pengembangan wisata rafting. Daerah aliran sungai masih terjaga alami sehingga memberikan nilai tambah apabila dikembangkan menjadi salah satu obyek wisata baru berupa tracking pinggir sungai. Pada sisi sungai ini juga terdapat mata air yang diyakini oleh masyarakat sebagai Beji Pesiraman. Beji ini dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bakas dengan intensitas yang relative tinggi (8 kali dalam setahun) sebagai penyucian pretima. Selain itu mata air ini sering dimanfaatkan sebagai tempat melukat bagi warga sekitar dengan permohonan tertentu. Melihat perkembangan pariwisata dewasa ini banyak dikembangkan obyek wisata spiritual khususnya yang memanfaatkan mata air, maka mata air yang berada di Desa Bakas ini memiliki potensi besar untuk dapat dikelola secara professional untuk meningkatkan pendapatan desa. Kondisi lingkungan sekitar serta potensi alam yang masih alami sangat mendukung untuk pengembangan ini. Posisinya yang berada dipinggir sungai memberikan nilai lebih dengan didukung beberapa potensi lainnya seperti spot foto, air terjun dan pengembangan track.

Tahun 2020 telah dilakukan pengabdian masyarakat di wilayah timur desa. Fokus kegiatannya adalah pengembangan dan penataan wisata tracking. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan dalam analisis di atas bahwa Desa Bakas memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa namun masih perlu dilakukan pengembangan untuk mengoptimalkan setiap potensi yang ada di daerah tersebut (Abdi et al., 2021). Melihat potensi yang ada di sisi barat desa maka dapat dirumuskan permasalahan mitra (Desa Bakas) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia mulai dari Aparat Desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang harus kembali dioptimalkan dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi pariwisata di Desa Bakas yang didasarkan pada peningkatan pemahaman dan kemampuan.
2. Objek wisata yang terdapat di Desa Bakas perlu dilakukan pemetaan kembali khususnya jalur trekking sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Potensi Pura Beji yang berlokasi di sisi barat desa belum dioptimalkan dalam upaya menjadikan salah satu obyek wisata pendukung di Desa Bakas.

Tiga (3) poin permasalahan yang ada saat ini dapat diidentifikasi diupayakan untuk dapat memberikan solusi melalui program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan dalam periode Mei sampai Oktober tahun 2021. Penyelesaian permasalahan ini akan dilakukan bertahap dengan melibatkan secara aktif semua sumber daya manusia yang di Desa Bakas termasuk Kelompok Masyarakat yang tergabung dalam POKDARWIS.

Metode

Mengacu pada masalah yang dihadapi masyarakat dan pengelola Desa Bakas, Banjarangkan, Klungkung dapat dijabarkan solusi (IPTEKS) untuk mengatasi persoalan prioritas yang dihadapi sebagai berikut:

No	Masalah Prioritas	Solusi IPTEKS	Pendekatan/ Metode	Tujuan/ Sasaran
1.	Pemetaan Potensi	Penataan	- Pendekatan persuasive dengan mengajak kelompok masyarakat dalam membuat perencanaan. - Survey langsung untuk menentukan tata letak serta kebutuhan infrastruktur pendukung	Kelompok sadar wisata, pemempon pura
2.	Infrastruktur	Pembangunan	Bersama Masyarakat sesuai dengan program anggaran untuk pembangunan infrastruktur	Sebagai titik awal dalam pembangunan infrastruktur selanjutnya

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini akan dibagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah pada gambar 5 seperti berikut ini:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Metode FGD adalah salah satu metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan cara diskusi antara tim pelaksana dengan jajaran pimpinan desa Bakas, kelompok masyarakat dimulai dari menggali informasi tentang permasalahan mitra serta mensosialisasikan maksud dan tujuan dari program ini yang meliputi, jadwal pelaksanaan, kapasitas tim pelaksana, model pembiayaan, dan tata cara pelaksanaan program (Linawati, 2020). Diskusi juga akan difokuskan kepada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang akan di kelompokkan menurut permasalahan yang ada seperti: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penataan Lokasi Objek Wisata, Pengembangan infrastruktur dan Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan. Melalui proses FGD ini akan ditawarkan solusi demi terarahnya penataan dan pembangunan, kemudian akan diikuti dengan penyusunan jadwal kegiatan program yang disepakati bersama antara tim pelaksana program dengan mitra.

2. *Participatory Research Action (PRA)*

Metode PRA menekankan kepada proses pelaksanaan program yang akan melibatkan partisipasi dari semua komponen (Lestari et al., 2020). Semua tim dari pihak akademisi (kampus) termasuk didalamnya mahasiswa, para teknisi dan instruktur serta akan melibatkan semua anggota kelompok/mitra, jajaran pengurus kelompok, serta jajaran pimpinan desa untuk mensukseskan program pengabdian masyarakat ini. Metode PRA diharapkan dapat menghasilkan pelaporan pelaksanaan secara ilmiah dari seluruh pelaksanaan program dan dapat memberikan informasi melalui publikasi di berbagai media tentang adanya alih teknologi yang bermanfaat dari dunia kampus untuk kemajuan masyarakat Desa Bakas.

3. *Metode Pendampingan*

Proses pelaksanaan program dilaksanakan secara terjadwal dengan cara memberikan pendampingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan (Suripan et al., 2017). Tim melakukan pembimbingan dengan cara pendampingan kepada mitra sesuai dengan jadwal yang disepakati.

4. *Keberlanjutan Program*

Melalui program ini akan dilaksanakan pemetaan serta master plan pembangunan obyek wisata spiritual. Hasil pemetaan akan dapat dipergunakan sebagai acuan penataan serta pengembangan lokasi dengan catatan tetap mengedepankan konsep GREEN TOURISM serta tanpa mengubah kultur alam dan masyarakat (Abdi et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini menghasilkan beberapa aspek yang mendukung obyek wisata. Aspek tersebut untuk lebih memantapkan program serta mensinergikan antara kemampuan institusi dengan kebutuhan masyarakat dalam hal ini pengelola obyek wisata yang berlokasi di desa Bakas.

1. Aspek Pembangunan

Aspek pembangunan dalam hal ini merupakan hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berwujud fisik atau materi harus dilaksanakan bersinergi dengan masyarakat (Sururi, 2017). Beberapa pekerjaan dilakukan guna mempersiapkan lokasi pengabdian menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang mendukung Program Desa Wisata Bakas. Pekerjaan fisik yang dimaksud adalah

a. Pembersihan lokasi

Pembersihan lokasi pengabdian sebagai langkah awal dari pergerakan yang melibatkan pihak pengelola dalam hal ini masyarakat Desa Bakas. Tujuannya untuk dapat memperlihatkan area yang akan dijadikan obyek wisata dan akan dilanjutkan untuk penataan lebih lanjut tentunya dengan perencanaan yang matang dan didukung dengan anggaran yang sesuai. Area yang menjadi fokus utama dalam program pembersihan pada pengabdian masyarakat ini adalah sepanjang jalan setapak menuju Pura Beji di pinggir sungai dengan panjang ± 700 meter.



Gambar 2. Pembersihan area jalan setapak

b. Pengecatan pagar

Pagar telah ada sebelum pelaksanaan pengabdian. Panjang pagar ± 500 meter terbuat dari tiang beton dan pipa galvanis. Kondisi pagar sudah berlumut serta belum dicat. Pengecatan dilakukan untuk memperindah penampilan serta memberikan kesan bersih kepada pengunjung.



Gambar 3. Pengecatan pagar

c. Pemasangan tulisan

Pemasangan tulisan sebagai identitas lokasi wisata. Tulisan ditempatkan di dinding tebing pada ketinggian 3 meter sehingga bisa dimanfaatkan sebagai obyek foto bagi pengunjung. Tulisan dibuat dari plat baja untuk dapat bertahan lebih lama. Tulisan dipasang pada 2 (dua) tempat strategis yaitu di tebing pada jalan setapak serta tebing di pinggir sungai yang nantinya akan dipergunakan sebagai rest area. Pemasangan plang nama berbentuk

tulisan plat besi ini dibantu oleh masyarakat serta mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang kebetulan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bakas. Mahasiswa secara aktif bekerja sama dengan tim pelaksana maupun masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.



Gambar 4. Tulisan di tebing pinggir jalan setapak dan *rest area*

d. Pemasangan gerbang

Gerbang dibuat dengan desain yang berbeda dari tempat lainnya untuk memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung. Gerbang dilengkapi dengan tulisan nama obyek wisata yang bisa dibongkar pasang dengan tujuan tidak mengganggu aktifitas spiritual masyarakat setempat pada waktu tertentu. Rangka terbuat dari baja galvanis serta ornamen dari kayu ulin untuk dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.



Gambar 5. Pintu gerbang obyek wisata

e. Pemasangan papan penunjuk lokasi

Papan penunjuk lokasi dipasang untuk mempermudah pengunjung ke lokasi obyek wisata. Papan penunjuk obyek dipasang pada lokasi yang strategis serta mudah dilihat oleh masyarakat. Satu papan dipasang pada jalan utama yang merupakan akses jalan provinsi dan satu lagi dipasang pada jalan kabupaten.



Gambar 6. Papan penunjuk lokasi

2. Aspek Sosial Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (Andriany, 2015). Partisipasi dapat didefinisi-

kan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Kaehe *et.al.*, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok (Herman, 2019). Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan (*level of involvement*) masyarakat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang lebih baik dalam suatu komunitas dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pengalaman tentang pelaksanaan pembangunan yang dijumpai banyak pembangunan yang dikatakan untuk kepentingan rakyat ternyata tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu.

Tingkat partisipatif masyarakat dalam pelaksanaan program ini bisa dinyatakan sangat besar. Desa Bakas memiliki beberapa kelompok masyarakat yang mengelola tempat ataupun obyek wisata tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata. Kelompok tersebut terbentuk oleh masyarakat secara mandiri pada lokasi tertentu yang memiliki potensi obyek wisata. Kelompok masyarakat ini sadar bahwa mereka memiliki potensi alam yang harus dikembangkan dan dikelola secara mandiri dengan tujuan kesejahteraan bersama. Kelompok Bungsih Tourism Destination (BTD) merupakan organisasi yang memberdayakan wilayah seputar lokasi obyek pelaksanaan pengabdian. Kelompok ini hanya beranggotakan 9 (sembilan) orang yang dipimpin oleh seorang ketua (Ida Bagus Agung Saputra) tanpa struktur kepengurusan. Model *Focus Group Discussion* (FGD) tim pelaksana pengabdian melakukan diskusi secara informal dalam merencanakan, melaksanakan serta mengelola obyeknya. Diskusi informal dilakukan sesuai jadwal dan sesuai kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan jalan keluar terbaik. Melihat tingkat kehadiran anggota kelompok mencapai 90% karena dalam setiap kegiatan diskusi dihadiri oleh 7-8 orang anggota, di mana ketidakhadiran beberapa anggota dengan alasan adanya acara yang tidak bisa ditinggalkan.

Tingkat kehadiran anggota kelompok pada tahap pelaksanaan sangatlah antusias. Kehadiran 90% dan bisa melibatkan beberapa anggota karang taruna yang bertempat tinggal disekitar lokasi pengabdian. Pemberian arahan serta pembinaan dari tim pelaksana pengabdian dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta rasa memiliki bagi warga sekitar lokasi untuk turut serta dalam pelaksanaan. Sesuai dengan perencanaan pada awal perencanaan dimana diharapkan *Participatory Research Action* (PRA) harus maksimal. Harapannya adalah nantinya lokasi yang telah menjadi target utama tim pelaksana dan kelompok masyarakat menjadi lebih berkembang dengan tanggung jawab serta rasa memiliki yang tumbuh pada masyarakat itu sendiri. Keberlanjutan program sangatlah tergantung pada rasa memiliki (*sense of having*) dan rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) dari masyarakat sendiri.

3. Aspek Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dalam setiap pelaksanaan pengabdian menjadi faktor yang harus diperhatikan. Suatu program yang telah selesai dilaksanakan dengan didukung oleh partisipasi aktif secara optimal akan menghasilkan pola keberlanjutan program yang maksimal. Harapannya adalah kelompok masyarakat secara mandiri terus melakukan pemeliharaan maupun pengembanya dari pondasi yang telah dibuat melalui program pengabdian dari intitusi. Keberadaan POKDARWIS dalam wilayah desa sangat membantu dalam upaya untuk mewujudkan desa wisata (Riannada & Mardiyah, 2021).

Kelompok Bungsih Tourism Destination dalam hal ini sebagai mitra pelaksanaan terbentuk pada saat pelaksanaan program pengabdian. Kelompok ini yang berperan aktif dalam pelaksanaan program pengabdian. Kelompok ini telah tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Bakas. Hasil pemantauan lapangan diakhir pelaksanaan program, kelompok ini aktif dalam melakukan perawatan lokasi pengabdian serta berupaya melakukan terobosan pengembangan melalui proposal pengajuan anggaran baik dari pemerintah maupun kalangan swasta melalui program CSR.

Keterbatasan anggaran menjadi permasalahan yang klasik ketika suatu wilayah dikembangkan atau dibangun menjadi suatu kawasa yang memiliki potensi wisata. Masuknya investor luar dalam suatu kawasan yang dikembangkan oleh masyarakat lokal akan menjadi bumerang apabila tidak disertai regulasi yang jelas dari pihak pemerintahan dalam hal ini sebagai stake holder yang menaungi suatu wilayah. Hal ini menjadi perhatian utama dalam setiap diskusi yang dilakukan antara tim pelaksana pengabdian dengan kelompok pengelola.

Hasil diskusi antara tim pengabdian dengan kelompok pengelola sebagai berikut:

- a. Pengembangan kawasan akan berbasis masyarakat dimana permodelan saham akan dipergunakan sebagai penunjang untuk mendapatkan anggaran tambahan. KUBE adalah singkatan dari Kelompok Usaha Bersama KUBE merupakan suatu bentuk kelompok dimana anggotanya terdiri dari 7 hingga 15 orang dan bahkan ada yang mencapai 100 orang (Qur'an, 2017). Permodelan saham ini (KUBE) secara langsung akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar secara aspek ekonomi.
- b. Tenaga kerja mengoptimalkan anggota kelompok dan anggota karang taruna. Pemanfaatan tenaga kerja lokal dalam hal ini anggota kelompok serta beberapa anggota karang taruna akan berdampak secara langsung terhadap aspek sosial masyarakat. Secara yuridis, pemanfaatan tenaga kerja lokal harus diperkerjakan sebesar 80% dengan tujuan mensejahterakan lingkungan sekitar usaha (Aprilia *et.al.*, 2019).

Pengembangan potensi dengan tetap mengedepankan aspek sosial serta memanfaatkan seluruh potensi yang langsung dimiliki masyarakat sekitar seperti jalur track cycling dimana akan memanfaatkans sepeda yang dimiliki masyarakat untuk disewakan melalui manajemen kelompok.

Simpulan

Desa Bakas yang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Klungkung memiliki banyak potensi yang belum terakomodasi dalam penataan maupun pengembangannya. Program kemitraan masyarakat ini telah membantu masyarakat pada tahap awal pembangunan fisik infrastruktur penataan potensi wisata di Desa Bakas khususnya sisi barat pada daerah aliran Sungai Melangit. Tingkat partisipasi aktif masyarakat sangat antusias sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Partisipasi aktif ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran 90% pada setiap kegiatan baik pada tahapan sosialisasi program, perencanaan ulang, pelaksanaan program maupun tahapan evaluasi. Keberlanjutan program diharapkan mampu dalam melanjutkan infrastruktur pendukung maupun manajemen pengelolaan obyek.

Ucapan Terima Kasih

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Polietknik Negeri melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kesempatan serta pendanaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bakas Klungkung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Bakas khususnya kelompok pengelola dalam hal ini Bungsih Tourist Destination yang telah membantu dalam menyukseskan pelaksanaan pengabdian ini.

Referensi

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Andriany, D. (2015). Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 30–39. http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahahan/3_Dewi%20Andriany%20hal%2030-39%29_0.pdf
- Aprilia, Susmiyati, H. R., & Susanti, E. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Tentang Tenaga Kerja Lokal Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. *Risalah Hukum*, 15(1), 11–31. <https://e-journal.fh.unmul.ac.id/index.php/risalah/article/download/82/180/>
- Darma, I. K. W. (2021). *Implementasi Pembangunan Desa Wisata Di Desa Bakas Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali*.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Ejournal.Unsrat*, 14–24.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/download/5593/2821>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.24198/JPPM.V1i1.30953>

- Liestiandre, H. K., Dianasari, D. A. M. L., Tirtawati, N. M., Susianti, H. W., Negarayana, I. B. P., Lilasari, N. L. N. T., Saputra, I G. G., & Aridayanti, D. A. N. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Berbasis CHSE di Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i2.581>
- Linawati. (2020). Bank Sampah Penguat Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 71–77. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/download/321/182>
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315–328. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Suripan, S., Sucipto, S., Nurhadi, N., & Sopingi, S. (2017). Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Desa Laboratorium. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/UM050V111P%P>
- Sururi, A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Public Policy Innovation (Conceptual and Empirical Review). <https://doi.org/10.31227/osf.io/f4ezn>
- Qur'an, A. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) (Studi Pada Kube Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*. Thesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.